

---

## ANALISIS SOAL LATIHAN PADA BUKU MATEMATIKA KURIKULUM 2013 EDISI REVISI 2017 KELAS VII MATERI ARITMETIKA SOSIAL BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM REVISI

Dea Yolanda<sup>1\*</sup>, Nurul Astuty Yensy B.<sup>2</sup>, Hanifah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB

email: <sup>1\*</sup>dea.yolanda15@gmail.com, <sup>2</sup>nurulastutyensy@unib.ac.id, <sup>3</sup>hanifah@unib.ac.id, <sup>4</sup>elwanstiadi@unib.ac.id

\* Korespondensi penulis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkategorikan dan mempersentasekan tingkatan proses kognitif soal latihan pada buku matematika kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2017 materi aritmetika sosial berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. Jenis penelitian ini adalah studi literatur (*library research*). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar klasifikasi tingkat kognitif soal latihan dan lembar validasi kesesuaian tingkat kognitif soal. Sumber data dari penelitian ini adalah buku teks matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 SMP/MTs kelas VII yang disusun oleh Abdur Rahman As'ari, dkk. penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kognitif soal-soal latihan pada buku matematika kelas VII kurikulum 2013 yaitu C1 (mengingat) ada sebanyak 0 soal (0%), C2 (memahami) sebanyak 8 soal (16%), C3 (mengaplikasikan) sebanyak 32 soal (64%), C4 (menganalisis) sebanyak 4 soal (8%), C5 (mengevaluasi) sebanyak 6 soal (12%), dan C6 (mencipta) sebanyak 0 soal (0%).

**Kata kunci** : Analisis Soal, Taksonomi Bloom, Tingkat Proses Kognitif

### Abstract

*This study aims to categorize and present the level of cognitive processes of practice questions in the 2013 revised 2017 math textbook edition of the seventh grade social arithmetic curriculum based on the Revised Bloom Taxonomy. This type of research is a literature study (library research). The instrument used in this study were cognitive level classification sheet about practice question and validation sheet of cognitive level of the question. The data source of this study is the 2013 revised edition of the 2017 revised edition of the mathematics curriculum textbook for class VII SMP / MTs compiled by Abdur Rahman As'ari, et al. publisher of the Center for Curriculum and Book, Balitbang, Ministry of education and culture (Kemendikbud). Data collection in this study was carried out by using the documentation method. The results showed that the cognitive level of the exercises in the mathematics book of class VII curriculum 2013 was C1 (remember) as many as 0 questions (0%), C2 (understand) as many as 8 questions (16%), C3 (apply) as many as 32 questions. (64%), C4 (analyze) as many as 4 questions (8%), C5 (evaluate) as many as 6 questions (12%), and C6 (create) as many as 0 questions (0%).*

*Keywords: Problem Analysis, Bloom's Taxonomy, Level of Cognitive Process*

Cara menulis sitasi : Dea Yolanda, Nurul Astuty Yensy B., Hanifah. (2022). Analisis Soal Latihan pada Buku Matematika Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Kelas VII Materi Aritmetika Sosial Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 6 (1), 40-47

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri seseorang dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitasnya. Pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha untuk membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai jenis pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran matematika. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang mendasari ilmu pengetahuan yang lain yang dapat membuat seseorang dapat berpikir secara sistematis, logis, serta kritis. Menurut Julian, Hanifah, & Yensy (2019: 181) matematika

merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan daya pikir manusia yang aktif, kreatif, kritis, dan inovatif. Menurut Suherman & Winataputra dalam Novita, Muchlis, & Yensy (2018: 84) salah satu tujuan matematika sekolah yaitu mempersiapkan peserta didik agar dapat menggunakan matematika baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam ilmu pengetahuan secara fungsional.

Proses pembelajaran matematika memerlukan bahan ajar yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami pelajaran. Menurut Hasibuan, Muchlis, & Yensy (2019: 316) bahan ajar yang diterapkan harus diperhatikan dengan baik karena bahan ajar akan dijadikan acuan dan sumber pengetahuan yang akan diberikan kepada peserta didik. Salah satu bahan ajar yang biasa digunakan oleh peserta didik adalah buku teks matematika. Menurut Sanjaya (2013: 213-214) buku teks adalah tulisan seseorang yang dianggap ahli dalam bidang disiplin ilmu tertentu yang mengupas satu persoalan secara komprehensif sesuai dengan bidang keahliannya. Buku teks memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran karena dapat menambah pengetahuan baru, menambah wawasan, serta dapat mengubah pola pikir peserta didik. Salah satu pokok bahasan yang disajikan dalam buku teks matematika kelas VII adalah Aritmetika Sosial yang menjelaskan tentang keuntungan dan kerugian, bunga tunggal, diskon, pajak, bruto, neto, dan tara. Materi yang disajikan pada pokok bahasan ini berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, dan soal yang disajikan biasanya berbentuk soal cerita sehingga dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan proses berpikir peserta didik.

Selain menyajikan materi, buku teks juga menyajikan soal-soal latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik. Menurut Husamah, Pantiwati, Restian, & Sumarsono (2018: 17) latihan merupakan mempelajari, mengingat, dan mereview kembali agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami. Soal-soal latihan pada buku teks matematika memiliki kategori tingkatan soal yang berbeda-beda. Salah satu teori yang mengemukakan tentang tingkatan kognitif soal yaitu Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Lourin W. Anderson dan David R. Krathwohl yang sebelumnya pernah dicetuskan oleh Benyamin S. Bloom sehingga tingkatannya dapat terbagi menjadi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Buku teks yang digunakan di sekolah saat ini adalah buku teks matematika kurikulum 2013 yang diterbitkan oleh pemerintah. Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2006 atau KTSP diharapkan dapat membentuk peserta didik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) yang mencakup kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta yang berdasarkan pada teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi. Dalam penerapan Kurikulum 2013, soal latihan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Untuk mengukur apakah soal latihan pada buku teks memenuhi kriteria tersebut maka diperlukan analisis tingkat kognitif soal latihan pada buku teks matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah artikel ini adalah bagaimana kategori dan persentase tingkatan proses kognitif soal latihan pada buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas VII materi aritmetika sosial berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Menurut Zed (2014: 3) studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan buku teks matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 SMP/MTs kelas VII yang disusun oleh Abdur Rahman As'ari, dkk. yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud dengan banyak soal aritmetika sosial yaitu 44 soal latihan dengan 50 butir soal.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian (Riduwan, 2013: 31). Instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar klasifikasi tingkat kognitif soal latihan dan lembar validasi kesesuaian tingkat kognitif soal.

Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengkategorikan soal latihan pada materi aritmetika sosial kelas VII kurikulum 2013 edisi revisi 2017 menggunakan lembar klasifikasi tingkat kognitif soal berdasarkan teori Taksonomi Bloom Revisi. Taksonomi Bloom merupakan sebuah metode untuk pengklasifikasian tujuan pendidikan. Tingkatan proses kognitif Taksonomi Bloom Revisi terdiri atas mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).
2. Analisis data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:
  - a. Analisis soal latihan mengacu pada kata kerja operasional pada ranah kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi.
  - b. Mengklasifikasikan soal latihan berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom Revisi.
  - c. Menghitung persentase hasil analisis tingkat kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_i = \frac{N_i}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Nurandari, Setiawan, dan Kristiana, 2015:135)

Keterangan:

$P_i$  = Persentase tingkat proses kognitif

$N_i$  = Banyaknya soal yang terkategori dalam tingkat proses kognitif

$N$  = Banyaknya soal latihan

- d. Menghitung korelasi analisis tingkat kognitif soal antara penilaian peneliti dengan penilaian validator berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Uji korelasi ini memiliki tujuan untuk menguji validitas hasil analisis soal. Jika korelasi tinggi berarti hasil analisis soal itu valid. Pada penelitian ini, koefisien korelasi *Spearman* dihitung menggunakan SPSS. Koefisien korelasi juga dapat dihitung menggunakan rumus korelasi *Spearman Rank* yaitu:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sumber: Sugiyono, 2012: 107)

Keterangan:

$\rho$  = Koefisien korelasi *Spearman Rank*

$b_i^2$  = Selisih peringkat setiap data

$n$  = Banyak data

Berikut ini pedoman interpretasi koefisien korelasi pada *Spearman Rank*

**Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah

Kategori	Tingkat Keeratan
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

( Sugiyono, 2009)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Analisis tingkat kognitif soal latihan materi aritmetika sosial pada buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 kelas VII berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 2. Analisis Banyak Soal dan Persentase Tingkat Kognitif Soal Aritmetika Sosial**

Kategori Tingkat Kognitif	Nomor Soal	Banyak Soal	Persentase
C1 (Mengingat)	-	0	0%
C2 (Memahami)	6.1) : 1, 12	8	16%
	6.2) : 32		
	6.3) : 34, 35, 36, 42, 43		
C3 (Mengaplikasikan)	6.1) : 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	32	64%
	6.2) : 13, 14, 15a, 15b, 16a, 16b, 16c, 16d, 17a, 17b, 18, 19, 20, 21, 22, 26, 27, 28, 29, 30		
	6.3) : 37, 41		
C4 (Menganalisis)	6.2) : 31a, 31b	4	8%
	6.3) : 39, 40		
C5 (Mengevaluasi)	6.2) : 23, 24, 25, 33	6	12%
	6.3) : 38, 44		
C6 (Mencipta)	-	0	0%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat kognitif yang paling dominan adalah tingkat C3 (mengaplikasikan), dan tidak adanya soal yang berada pada tingkat C1 dan C6.

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS diperoleh koefisien korelasi dan nilai *p.value* pada hasil analisis tingkat kognitif yang dilakukan oleh peneliti dan validator. Berikut ini hasil perhitungan koefisien korelasi dan nilai *p.value*-nya.

**Tabel 3. Hasil Korelasi Analisis Tingkat Kognitif Soal Latihan**

		Correlation	
		Peneliti	Validator
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.775**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	50	50
	Correlation Coefficient	.775**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	50	50

Hasil tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara hasil analisis tingkat kognitif soal menurut peneliti dan hasil analisis tingkat kognitif soal menurut validator memiliki koefisien korelasi sebesar 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara hasil analisis tingkat kognitif soal menurut peneliti dan hasil analisis tingkat kognitif soal menurut validator adalah “kuat”. Hasil juga menunjukkan bahwa besar *p. value* (nilai probability) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  yang mengartikan bahwa korelasi tersebut signifikan.

Soal aritmetika sosial pada buku matematika kurikulum 2013 edisi revisi 2017 ini hanya mencakup soal dengan tingkat kognitif C2-C5. Sedangkan soal dengan kategori tingkat kognitif C1 (mengingat) dan C6 (mencipta) tidak ada. Soal dengan tingkat kognitif C2 ada sebanyak 8 soal. Salah satu contoh soal dengan tingkat kognitif C2 adalah sebagai berikut.

Contoh soal C2

Suatu benda memiliki bruto 5 kg dan netto 4,5 kg. Tentukan tara benda tersebut.

Deskripsi tingkat kognitif soal:

Pada proses penyelesaian soal tersebut, peserta didik diminta untuk menghitung tara suatu barang jika bruto dan netto nya diketahui. Dalam menyelesaikan permasalahan ini, tara benda dapat dihitung dengan mengurangi bruto dengan netto. Dalam menyelesaikan soal diperlukan kemampuan “mengingat” rumus menghitung tara, selain itu juga diperlukan kemampuan “memahami” yaitu kemampuan untuk menggunakan rumus dalam situasi yang tepat. Dalam menyelesaikan soal peserta didik dituntut untuk menentukan besar tara. Karena tingkat kognitif soal yang paling tinggi adalah memahami, maka kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut termasuk ke dalam tingkat kognitif C2 yaitu memahami dengan kata kerja operasional “menghitung”.

Soal yang berada pada tingkat kognitif C3 ada sebanyak 32 soal. Salah satu contoh soal dengan tingkat kognitif C3 adalah sebagai berikut.

Contoh soal C3

Seorang penjual kerupuk mengeluarkan modal sebesar Rp 1.000.000,00 untuk menjalankan usahanya. Dia mematok harga kerupuknya adalah Rp 6.000,00 per bungkus. Jika ia merencanakan ingin mendapatkan keuntungan Rp 200.000,00 dari usaha kerupuknya tersebut, maka berapa kemasan kerupuk minimal yang harusnya dibuat?

Deskripsi tingkat kognitif soal:

Soal tersebut meminta peserta didik untuk mencari berapa minimal kerupuk yang harus dibuat untuk memperoleh keuntungan yang telah ditentukan. Pertama yang dilakukan yaitu mencari harga penjualan dengan rumus keuntungan ditambah dengan harga pembelian. Kemudian banyaknya kerupuk didapat dengan cara membagi harga penjualan dengan harga per kemasan. Untuk dapat menyelesaikan soal tersebut diperlukan kemampuan “mengingat” rumus harga penjualan dan banyaknya barang jika diketahui harganya, selain itu juga diperlukan kemampuan “memahami” yaitu kemampuan untuk menggunakan rumus dalam situasi yang tepat, kemudian peserta didik dituntut untuk melakukan prosedur yang benar untuk memperoleh banyaknya kerupuk minimal yang harus dibuat (mengaplikasikan). Karena tingkat kognitif soal yang paling tinggi adalah mengaplikasikan, maka kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut termasuk ke dalam tingkat kognitif C3 yaitu mengaplikasikan dengan kata kerja operasional “menjalankan”.

Soal dengan tingkat kognitif C4 ada sebanyak 4 soal. Salah satu contoh soal dengan tingkat kognitif C4 adalah sebagai berikut.

Contoh soal C4

Seorang penjual membeli celana dari grosir dengan harga Rp 40.000,00. Celana tersebut rencananya akan dijual dengan diskon 50%. Tentukan harga jual agar penjual tersebut:

- a. Impas
- b. Untung 20%

Deskripsi tingkat kognitif soal:

Soal bagian a meminta peserta didik untuk menghitung harga jual suatu barang yang dijual dengan diskon sebesar  $x\%$  agar penjualan impas. Untuk dapat menyelesaikan soal tersebut diperlukan kemampuan “mengingat” rumus harga jual, selain itu juga diperlukan kemampuan “memahami” yaitu kemampuan untuk menggunakan rumus dalam situasi yang tepat, kemudian dituntut untuk melakukan prosedur yang benar untuk memperoleh harga jual agar pedagang mengalami impas (mengaplikasikan), selain itu juga diperlukan kemampuan “menganalisis” dalam menyelesaikan masalah. Karena tingkat kognitif soal yang paling tinggi adalah menganalisis, maka kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut termasuk ke dalam tingkat kognitif C4 yaitu menganalisis dengan kata kerja operasional “menganalisis”.

Pada soal bagian b, peserta didik diminta untuk menghitung harga jual suatu barang yang dijual dengan diskon sebesar  $x\%$  agar penjualan memperoleh untung sebesar  $y\%$ . Dalam proses penyelesaian soal tersebut diperlukan kemampuan “mengingat” rumus harga jual, selain itu juga diperlukan kemampuan “memahami” yaitu kemampuan untuk menggunakan rumus dalam situasi yang tepat, kemudian dituntut untuk melakukan prosedur yang benar untuk memperoleh harga jual agar untung 20% (mengaplikasikan), selain itu juga diperlukan kemampuan “menganalisis” untuk menyelesaikan masalah tersebut. Karena tingkat kognitif soal yang paling tinggi adalah menganalisis, maka kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut termasuk ke dalam tingkat kognitif C4 yaitu menganalisis dengan kata kerja operasional “menganalisis”.

Soal dengan tingkat kognitif C5 ada sebanyak 6 soal. Salah satu contoh soal dengan tingkat kognitif C5 adalah sebagai berikut.

Contoh soal C5

Kemasan pertama dituliskan netto 70 ml dijual dengan harga Rp 5.000,00. Kemasan kedua dituliskan netto 140 ml dijual dengan harga Rp 9.000,00. Kemasan ketiga dituliskan netto 210 ml dijual dengan harga Rp 13.000,00. Seandainya uang yang dibawa oleh Adi cukup untuk membeli ketiga pilihan sampo tersebut, manakah yang sebaiknya dibeli oleh Adi? Jelaskan.

Deskripsi tingkat kognitif soal:

Pada soal ini peserta didik diminta untuk menentukan pilihan terhadap barang yang lebih baik untuk dibeli. Dalam menyelesaikan masalah ini yang harus dilakukan adalah menghitung harga sampo per ml pada setiap jenis sampo. Yang sebaiknya dipilih adalah yang memiliki harga paling murah di setiap ml-nya. Dalam menyelesaikan soal tersebut diperlukan kemampuan “mengingat” rumus harga barang, selain itu juga diperlukan kemampuan “memahami” yaitu kemampuan untuk menggunakan rumus dalam situasi yang tepat, kemudian dituntut untuk melakukan prosedur yang benar untuk memperoleh harga sampo 1, 2, 3 (mengaplikasikan), selain itu juga diperlukan kemampuan “menganalisis”, selanjutnya diperlukan tindakan pengambilan keputusan sampo mana yang sebaiknya dibeli (mengevaluasi). Karena tingkat kognitif soal yang paling tinggi adalah mengevaluasi, maka kemampuan dalam menyelesaikan tugas tersebut termasuk ke dalam tingkat kognitif C5 yaitu mengevaluasi dengan kata kerja operasional “mengkritisasi”.

### **Pembahasan**

Soal latihan pada buku matematika kelas VII kurikulum 2013 materi aritmetika sosial memuat paling banyak soal dengan tingkat kognitif C3 (mengaplikasikan). Sedangkan untuk tingkat kognitif C1 (mengingat) dan C6 (mencipta) tidak ada soal yang memuat tingkat kognitif tersebut.

Soal latihan diharapkan dapat membentuk peserta didik dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*) khususnya dalam pengimplementasian kurikulum 2013. Level kemampuan

HOTS dapat mencakup kemampuan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Nugroho, 2018: 20). Dalam penelitian ini diperoleh bahwa soal pada materi aritmetika sosial lebih banyak mencakup tingkat kognitif C3 (mengaplikasikan) yang merupakan soal dengan kemampuan berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking*). Sedangkan soal yang mencakup kemampuan dalam menganalisis (C4) ada sebanyak 4 soal dan mengevaluasi (C5) hanya ada 6 soal, dan tidak ada soal yang mencakup kemampuan mencipta (C6).

Hasil analisis pada penelitian ini didukung oleh validasi dari validator yang menilai level tingkat kognitif soal. Korelasi persepsi penilai level kognitif bertujuan untuk memastikan bahwa hasil analisis tingkat kognitif yang dilakukan oleh peneliti tidak jauh berbeda dengan yang sebenarnya. Besarnya korelasi antara hasil analisis tingkat kognitif soal latihan berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi antara peneliti dengan validator dan signifikannya korelasi tersebut mengartikan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dipercaya.

### **Simpulan**

Tingkat kognitif soal latihan pada buku paket matematika kelas VII kurikulum 2013 pokok bahasan aritmetika sosial yaitu C1 (mengingat) ada sebanyak 0 soal (0%), C2 (memahami) sebanyak 8 soal (16%), C3 (mengaplikasikan) sebanyak 32 soal (64%), C4 (menganalisis) sebanyak 4 soal (8%), C5 (mengevaluasi) sebanyak 6 soal (12%), dan C6 (mencipta) sebanyak 0 soal (0%).

### **Saran**

1. Penelitian ini hanya mencakup 1 pokok pembahasan yaitu aritmetika sosial, sehingga disarankan bagi peneliti lain untuk dapat menambahkan pokok pembahasan.
2. Dikarenakan kurangnya soal pada tingkat kognitif C4-C6, disarankan untuk dapat menambahkan soal dengan tingkat kognitif yang lebih tinggi sehingga dapat melatih tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik. Serta menambahkan soal dengan tingkat kognitif C1-C2 sehingga perbandingan antar tingkat kognitif pada soalnya merata.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, N. K. (2018). Analisis Soal dalam Buku Teks Matematika SMP Kelas VII Berdasarkan pada Taksonomi Bloom Revisi. *Skripsi*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Hasibuan, E., Muchlis, E. E., & Yensy, N. A. (2019). Validitas LKPD dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik pada Siswa SMP Kelas VIII. *Vol. 3, No. 3* (hal. 315-328). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Husamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Julian, A. R., Hanifah, & Yensy, N. A. (2019). Penerapan Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII 6 SMPN 01 Kota Bengkulu. *Vol. 3, No. 2* (hal. 180-187). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Novita, M. D., Muchlis, E. E., & Yensy, N. A. (2018). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) pada Materi Segitiga untuk Siswa Kelas VII SMPN 1 Kota Bengkulu. *Vol. 2, No. 1* (hal. 83-89). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Nugroho, R. A. (2018). *HOTS (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nurandari, D. A., Setiawan, T. B., & Kristiana, A. I. (2015). Analisis Deskriptif Soal Matematika pada Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru SMA/SMK Tahun Ajaran 2013/2013 dan 2013/2014 Kabupaten Jember. *Vol.6, No.2* (hal. 131-146). Jember: Universitas Jember.
- Riduwan. (2013). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.